

PENGARUH K-POP PADA KOMENTAR NETIZEN DI MEDIA SOSIAL

Fiski Nihayah Manggali¹, Zurnia Maghlin², Nada Amirah Larasati³, Najwana Yacienda Hanasta Putri⁴, Eni Nurhayati⁵

Email: fiskinihayahmanggali@gmail.com¹, zurniamghln@gmail.com², nadalaras1022@gmail.com³, wawaputri2004@gmail.com⁴, eninurhayati188@gmail.com⁵

UPN Veteran Jawa Timur

Abstrak: Artikel ini mengulas tentang penyebaran bahasa Indonesia di ranah internasional melalui K-pop sebagai alat perantara dengan memanfaatkan media sosial. Pengaruh yang diberikan oleh Kpop terhadap penyebaran bahasa Indonesia cukup signifikan. Para idol Kpop yang menggunakan caption bahasa Indonesia cukup menarik perhatian para fansnya. Sehingga menarik minat para fans untuk mengetahui serta mempelajari bahasa Indonesia. Selain penyebaran bahasa yang meluas, adanya gelombang K-pop juga dapat mempengaruhi dalam menyebarkan budaya Indonesia. Dimana hal tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi, politik, serta sosial di Indonesia. Peran Kpopers dan netizen Indonesia dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada idola K-pop sangatlah penting untuk mengangkat nama Indonesia di mata dunia melalui media sosial. Dengan dukungan mereka, bahasa Indonesia semakin dikenal di luar negeri dan menarik minat bagi masyarakat internasional untuk mempelajari bahasa Indonesia ini sendiri.

Kata Kunci: K-pop, Netizen, Media sosial.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan banyak kekayaan di dalamnya, bukan hanya kaya akan alamnya namun Indonesia juga kaya akan budaya dan bahasanya yang membuat para warga asing berbondong-bondong datang untuk berkunjung dan mencari tahu. Karena mengetahui betapa kaya dan strategisnya, Indonesia mampu menarik perhatian para penjajah untuk bisa menguasai negara bercorak merah putih ini. Negara-negara yang menjajah Indonesia diantaranya adalah Spanyol, Portugis, Belanda, dan Jepang. Hal tersebut tentu membawa perubahan signifikan baik dalam kategori politik, ekonomi maupun culture masyarakat Indonesia itu sendiri. Kemudian tepat pada 17 Agustus 1945 Indonesia berhasil merdeka, bertambahnya tahun semakin canggih teknologi yang ada, manusia semakin pintar dalam menciptakan pembaharuan sama halnya dengan globalisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap sebuah perubahan, baik dalam segi budaya, adat istiadat, maupun politik dan sosial. Globalisasi mengubah cara masyarakat memandang budaya serta membawa variasi baru dalam berpakaian maupun bersikap (Dewi, 2019). Manusia merupakan makhluk sosial yang mudah menerima pembaruan, mereka akan menirukan apa yang membuatnya tertarik untuk dilakukan sama halnya dengan budaya asing yang mulai mengenalkan hal-hal modern dalam segala aspek sosial yang ada, seperti budaya baru saat ini yang dibawa oleh negara besar seperti Korea Selatan, K-pop.

Bahasa menjadi alat utama yang digunakan masyarakat kuno untuk memasuki suatu wilayah, seperti para penjajah negeri yang mempelajari bahasa Indonesia agar mereka bisa melakukan komunikasi dan penindasan sebelum kemerdekaan ada, melakukan pembodohan bagi masyarakat negara jajahan dengan bahasa yang mereka buat, jauh sebelum internet ada penjajah menggunakan senjata mereka demi memasukkan budaya dan bahasa mereka dengan dalih memberikan kemajuan bagi negara tersebut. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang terdapat di negara Indonesia. Bahasa Indonesia secara resmi digunakan untuk alat komunikasi seperti perdagangan, konstitusi, penyebaran informasi, dan lainnya (Ernawati, Brawijaya, Aini, & Nurhayati, 2023).

Bahasa dan budaya merupakan dua hal yang saling bersinggungan. Seperti yang

sudah kami jelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwasannya di era tradisional selain bahasa budaya juga digunakan untuk melakukan pendekatan, bahasa dalam budaya justru menjadi alat yang lebih cepat untuk melakukan sebuah pendekatan, adat istiadat para petinggi eropa menjadi patokan kelas bagi pribumi, dalam film yang berjudul Bumi Manusia kita diperlihatkan bahwa hanya para pejabat dan petinggi penting daerah saja yang bisa menggunakan alas kakinya untuk memijak tanah ataupun rumah milik bangsawan Eropa, sementara mereka yang tidak memiliki status mau tidak mau harus tunduk dan mematuhi apa yang para bangsawan katakan, namun saat ini kita sudah ke fase modern dimana tidak ada lagi penghinaan secara realistis namun melalui beberapa media komunikasi seperti internet (Diantami, Yuwana, & Nurhayati, 2023).

Sejarah internet sendiri dimulai pada tahun 1969 ketika DARPA, Departemen Amerika Serikat, memulai penelitian untuk menghubungkan beberapa komputer menjadi jaringan organik yang disebut ARPANET. Setelah itu, internet berkembang lebih cepat setelah Steve Bellovin menemukan news group pertama pada tahun 1979 dan Jarko Oikarinen menemukan IRC pada tahun 1988. Puncaknya terjadi pada tahun 1990 ketika tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang membentuk World Wide web (WWW). Seiring berjalannya waktu, internet telah berkembang menjadi jaringan yang luas yang menghubungkan pemakai dari seluruh dunia, yang membawa banyak manfaat bagi banyak aspek kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun profesional. Pertukaran informasi dan kolaborasi antar individu ataupun kelompok menjadi jauh lebih mudah melalui internet, tanpa terbatas jarak dan waktu. Oleh karena itu, sejarah internet tidak hanya menunjukkan kemajuan teknologi tetapi juga menunjukkan evolusi cara berinteraksi dan berbagi informasi di era internet saat ini (Alkazimy, 2023).

K-Pop merupakan suatu budaya musik yang berasal dari Negeri Ginseng atau yang biasa kita kenal dengan Korea Selatan. K-Pop merupakan singkatan dari Korean Pop yang merupakan aliran musik dengan ciri khas dan gaya Korea, K-pop mulai banyak diminati pada masa generasi BTS yang merupakan Generasi ke-3, selain itu banyak juga girl group seperti Gfriend, Twice maupun Blackpink yang juga turut andil dalam mengenalkan budaya Korea. Sejak munculnya lagu Boy with luv, Ddu Ddu Ddu, What is Love, Gustastu dan Love Shot dari beberapa grup musik Korea Selatan itu ditambah dengan media sosial yang digunakan sebagai wadah dalam melakukan pemasaran K-Pop. Para generasi milenial yang mudah dalam memahami sesuatu dan juga mudah dalam beradaptasi dengan sesuatu yang baru dapat memudahkan mereka untuk memanfaatkan media sosial dengan baik. Sehingga, semakin banyak fans yang berasal dari Indonesia yang fomo dan menjadikan diri mereka sebagai seorang K-Popers hingga tak jarang jika angka persentase K-Popers di Indonesia dapat mencapai urutan ke-1, kemudian disusul dengan Negara Filipina dan Korea Selatan. Hal inilah yang kemudian memicu perhatian Korea Selatan untuk lebih bisa mendapatkan banyak dukungan dan membentuk aliansi dengan Negara Indonesia yang penduduknya merupakan jumlah tertinggi sebagai K-Popers, mereka mulai melakukan pendekatan dengan menyesuaikan makanan serta budaya mereka yang pada akhirnya nanti diterima oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai melakukan promosi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dipelajari.

Internet membawa dampak populasi aktivitas manusia terjebak di dalamnya, mereka berlomba membuat konten yang menarik bukan hanya sekedar mendapatkan perhatian namun juga mendapatkan uang, karena adanya internetlah yang kemudian membawa adanya kemunculan netizen. Netizen merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut orang-orang yang menggunakan internet. Netizen merupakan akronim dari kata internet dan citizen (masyarakat). dari hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa internet dan jaringan komputer lainnya itu bergerak luas seperti sebuah negara yang memiliki warga di dalamnya serta dapat menghubungkan antar penggunanya. Tidak ada keterbatasan tempat dan waktu untuk saling terhubung antar satu sama lain, internet juga menjadi sarana yang efektif untuk digunakan setelah mengalami perubahan secara efisien

dari waktu ke waktu, dengan kemampuan manusia sebagai makhluk yang cerdas maka sangat mudah untuk digunakan dalam pengajaran beberapa waktu saja, dan manusia kemudian bisa memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan sehari-hari. (Danuri, 2019)

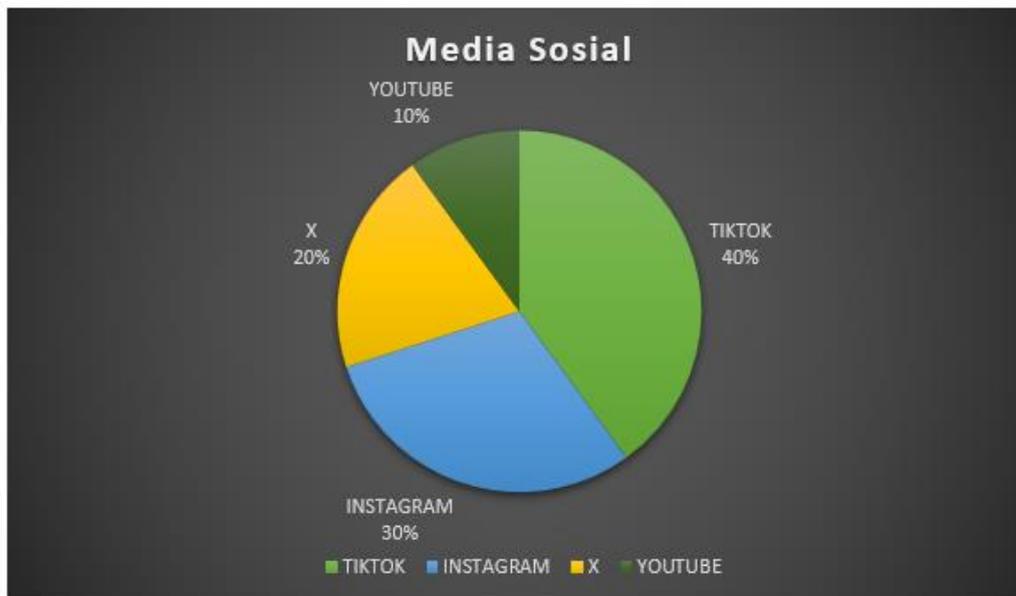
Semakin meningkat dan meluasnya gelombang Hallyu Korean Wave, banyak netizen yang pada akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan fandom atau komunitas penggemar. Fandom adalah kelompok atau komunitas penggemar yang mendukung artis atau idola dengan berkontribusi untuk keberhasilan sang artis. Berbagai cara dapat dilakukan seperti, membeli album, berpartisipasi dalam voting, membagikan informasi mengenai sang artis berupa prestasi di media sosial, dan masih banyak yang lainnya. Semakin majunya teknologi, terkadang beberapa idol K-pop tidak melakukan fanmeet (bertemu dengan penggemar) secara langsung, melainkan berkomunikasi secara online, seperti fancall. Di dalam kegiatan penggemar, terdapat fenomena fanwar yaitu pertengkaran antar fandom satu dengan yang lainnya. Terkadang, fenomena fanwar ini tidak dapat dihindari oleh suatu fandom (Nurpratami, Fakhri, & Hamid, 2022).

Berkembangnya Internet secara pesat membuat populasi netizen menjadi sasaran empuk bagi para aktor non negara yang tengah melakukan diplomasi, aktor non negara ini termasuk dari golongan artis, selebgram, tiktokers, idol maupun masyarakat negara itu sendiri. Netizen merupakan sekelompok golongan yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi mengenai suatu berita maupun informasi yang baru terjadi akhir-akhir ini, dan juga merupakan sekelompok orang yang mudah dipengaruhi terlebih lagi melalui penggunaan bahasa. Ciri-ciri netizen yang memiliki rasa penasaran tinggi ini sangat mudah untuk dipengaruhi, seperti para fans Kpop yang mudah mendapat pengaruh dari idol yang mereka ikuti, dengan kekuatan netizen dalam mengkritik dan mengirimkan komentar secara pedas inilah yang membuat netizen sangat mudah untuk dipengaruhi bahkan kekuatan hukum tidak akan ada apa-apanya ketika berhadapan dengan netizen di media sosial (Fitriyanto, Pane, Syahril, Maulizal, & Permatasari, 2018).

Tulisan ini bertujuan untuk memahami mengenai bagaimana pengaruh Kpopers Indonesia dalam mengenalkan bahasa Indonesia kepada para idol dan juga selebritas maupun warga asing lainnya. Selain Kpopers, netizen juga mengambil peran penting dalam menarik minat warga negara asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Dalam mempengaruhi serta mengenalkan bahasa Indonesia kepada warga negara asing, tentu saja masyarakat Indonesia menggunakan kekuatan media sosial. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui proses Bahasa Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat luar negeri secara luas hanya melalui media sosial dan bagaimana K-pop dapat memberikan dukungan dalam penyebaran nama Indonesia di mata global.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan jurnal, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif karena pengumpulan data tidak berpacu pada teori. Namun, pengumpulan data menggunakan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian (Abdussamad, 2021). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi merupakan sebuah fenomena dunia yang mengubah peradaban manusia tradisional menuju ke manusia modern saat ini, globalisasi membawa banyak perubahan dalam aspek kehidupan maupun peradaban manusia, salah satunya Indonesia. Selain membawa pengaruh dalam struktur dan aspek ekonomi, globalisasi juga membawa perubahan budaya yang mempengaruhi gaya pakaian, bahasa, makanan, maupun kesenian. Yang ingin kami singgung dalam artikel yang sudah kami buat adalah bagaimana budaya K-pop bisa menjadi acuan bagi para generasi muda saat ini? Dan bagaimana pula suatu budaya asing yang pada akhirnya dapat diterima oleh masyarakat kita sebagai budaya yang asik dan trending untuk dilakukan maupun ditiru. Diplomasi merupakan cara yang digunakan untuk para aktor negara mengenalkan maupun bernegosiasi dengan negara lain untuk bertukar budaya, sistem dan melakukan sebuah perjanjian khusus.

Media sosial merupakan sebuah wadah digital yang dapat digunakan sebagai aktivitas sosial oleh beberapa masyarakat. Mereka dapat saling berinteraksi serta melakukan komunikasi untuk berbagi informasi melalui media sosial (Fitriani, et al., 2023). Sebelum adanya media sosial, interaksi serta komunikasi jarak jauh sangat sulit dilakukan oleh masyarakat. Namun, sejak munculnya media sosial memberikan perubahan yang cukup signifikan kepada masyarakat. Masyarakat menjadi lebih mudah untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi meskipun dengan jarak yang sangat jauh. Bahkan, media sosial dapat menghubungkan antara masyarakat lokal dengan masyarakat dari negara lain. Hal tersebut juga tidak luput dari keterhubungan antara idol K-pop dengan para fansnya. Keterhubungan antara keduanya menyebabkan hubungan timbal balik yang bagus dan baik. Salah satunya yakni Kpopers dapat mengenalkan budayanya kepada idol K-pop, sedangkan idol K-pop dapat mempelajari budaya dari para fans dari berbagai negara untuk menarik antusiasme para fans. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia dimana sekarang ini beberapa idol K-pop mulai mempelajari bahasa Indonesia melalui komentar-komentar yang dilontarkan para fans di dalam konten yang dibuat.

Sekarang ini juga mulai muncul beberapa idol K-pop yang menggunakan bahasa Indonesia pada caption dalam konten mereka. Seperti, contoh kemarin NCT Dream (nama salah satu boyband K-pop) menggunakan caption bahasa Indonesia yang berbunyi "deg-degan" dalam video yang mereka buat. Mereka menggunakan caption tersebut untuk menarik antusiasme para fans mereka yang berada di Indonesia sebelum mereka melakukan konser di Gelora Bung Karno (GBK). Kemudian pada tahun 2016, ada juga

personil dari girlband Korea “SNSD” yang bernama Kim Hyo-yeon mengunggah fotonya dengan menuliskan caption “see you soon, kangennya udah ke ubun-ubun cyiin”. Tak hanya itu, dilansir dari kompas.com saat ini bahasa Indonesia juga mulai merambah pada ranah internasional. Sebagai contoh ada beberapa kampus luar negeri yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah, seperti universitas Hankuk University of Foreign Studies, kemudian Tokyo University of Foreign Studies di Jepang, University of Melbourne di Australia, Leiden University di Belanda, University of Hawaii at Manoa di Hawaii, serta SOAS University of London di Inggris (Prastiwi & Ihsan, 2022).

Indonesia memiliki daya tariknya sendiri melalui beberapa aspek yang pada akhirnya dapat memicu ketertarikan bangsa asing untuk mempelajari bahasa yang dimiliki. Faktor pemicu yang menjadi alasan minat warga asing ialah untuk mengetahui kondisi negara, menurut mereka dengan mempelajari bahasa Indonesia mereka akan lebih memahami bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan keadaan alam yang ada di Indonesia jauh lebih mudah. Mengingat Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki sumber daya alam melimpah tentu saja banyak delegasi asing yang ingin membangun kerja sama dengan Indonesia. Dengan mempelajari bahasa dari suatu negara maka proses diplomatik akan lebih mudah dijalin dengan mengambil hati delegasi seberang.

Sama halnya dengan penyebaran bahasa yang terjadi di dunia, bahasa Indonesia juga tersebar luas di berbagai negara karena alat media pembantu seperti TikTok, Twitter, Instagram, YouTube, dan Weverse. Para netizen memberikan komentar mereka pada konten-konten yang menurut mereka menarik dengan menggunakan bahasa Indonesia, sebagai contoh konten mukbang milik Youtuber Tzuyang yang memiliki rata-rata pengikut yang cukup tinggi dari Indonesia. Netizen menunjukkan atensi mereka dengan melontarkan komentar positif menggunakan bahasa Indonesia seperti, aku cinta kamu, kamu keren, makanannya enak banget, dan masih banyak yang lainnya. Indonesia memiliki jumlah populasi penduduk yang cukup tinggi dengan jiwa fomo yang menjadi sasaran empuk bagi media pemasaran, baik dalam produk kecantikan, album, musik, style, makanan dan industri. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi yang memiliki pengaruh besar dalam pemasaran global. Dengan memakai bahasa Indonesia pada akhirnya budaya Indonesia juga ikut terseret di dalamnya, penggunaan batik dan makanan Indonesia contohnya yang saat ini banyak digunakan untuk acara resmi maupun turis saat berkunjung di Negara Maritim Indonesia.

Selain dengan cara di atas dimana para pelaku strategi industri dan negara belajar secara otodidak yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Tak jarang para fans juga memberikan hadiah serta mengajarkan beberapa kalimat dalam bahasa Indonesia kepada idol K-pop saat mereka melakukan fanmeet (pertemuan fans dan idol yang diadakan secara berbayar oleh industri K-pop) atau sekedar memberikan batik, blangkon, serta kebaya yang akan dikenakan oleh idol mereka. Saat ini Indonesia juga memiliki idol yang namanya tengah naik daun di Korea Selatan seperti, Dita dari Secret Number yang berhasil membawakan tari Bali saat menjadi bintang tamu di sebuah acara variety show Korea dan menjadi viral, serta kefasihan member Secret Number dalam berbahasa Indonesia yang menarik perhatian publik secara global. Kemudian ada Zayyan yang juga berasal dari Indonesia, ia merupakan salah satu member dari grup Xodiac. Zayyan sukses menarik perhatian warga lokal sehingga, membuat para fans internasional tertarik dan mulai mempelajari bahasa Indonesia agar mereka dapat berkomunikasi secara nyaman dengan idolanya.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Indonesia saat ini menjadi pusat perhatian global dikarenakan penyebaran budaya dan juga bahasa pada kelas internasional. Kekayaan budaya serta bahasa yang beragam membuat Indonesia menjadi sorotan dan ingin diketahui oleh masyarakat global. Pemanfaatan IT dan media sosial juga

berperan penting dalam penyebaran bahasa di ranah internasional. K-pop hanyalah media sementara, selebihnya tergantung pada kita sebagai Gen-Z untuk mengelola dan menyebarkannya secara positif dimata dunia. Harapan Indonesia kedepannya pada generasi penerus ialah Gen-Z dapat meningkatkan serta memajukan kualitas bangsa Indonesia, agar mereka dapat dengan mudah menyebarkan budaya serta bahasa Indonesia ke ranah yang lebih luas.

Tak hanya itu, Kpopers dan netizen Indonesia juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada idola K-pop dan warga negara asing melalui media sosial. Dukungan mereka telah membantu menyebarkan Bahasa Indonesia di seluruh dunia serta mendorong lebih banyak orang untuk mempelajarinya. Selain itu, paparan ini juga membahas pengaruh K-pop dalam penyebaran ahasa Indonesia di seluruh dunia melalui media sosial. K-pop tidak hanya mempengaruhi industri hiburan, tetapi juga mempengaruhi penyebaran bahasa dan budaya Indonesia. Ini juga menunjukkan bagaimana media sosial dan globalisasi memainkan peran besar dalam penyebaran bahasa Indonesia di seluruh dunia.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat perhatian dunia melalui penyebaran bahasa dan budayanya yang kaya. Oleh karena itu, pentingnya dorongan kolaborasi antara aktor-aktor non-negara seperti, selebgram, tiktokers, influencer, atau bahkan masyarakat itu sendiri sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengenalkan budaya dan bahasa Indonesia kepada idola K-pop atau bahkan warga asing sebagai langkah untuk memperluas pengaruhnya di kancah internasional. Hal ini juga dapat membantu memperkuat hubungan antarnegara serta memberikan peluang bagi Indonesia dalam kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alkazimy, A. (2023, september 18). *Sejarah Internet - Bagian Pertama*. Diambil kembali dari Indonesian Network Information center: <https://idnic.net/blog/detail/sejarah-internet-bagian-satu/Mjk1>
- Danuri, M. (2019). *perkembangan dan transformasi digital*. jakarta: infokam.
- Dewi, P. M. (2019). *Kajian Tentang Perkembangan Globalisasi dalam Formulasi Kebijakan Pembangunan Hukum Nasional Indonesia*. Adil Indonesia Jurnal, 1-3.
- Diantami, T., Yuwana, S. W., & Nurhayati, E. (2023). *Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH), 135.
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F. Q., & Nurhayati, E. (2023). *Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus UPN Veteran Jawa Timur*. Jurnal Pengabdian West Science, 407.
- Fitriani, L., Rachma, Z. S., Kamila, A. D., Pebrianti, E. P., Fateha, S. A., & Nurhayati, E. (2023). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media sosial Sebagai Media Pemasaran Online* . Sabda Jurnal Sastra dan Bahasa , 1-2.
- Fitriyanto, Pane, I. A., Syahril, R., Maulizal, A., & Permatasari, A. C. (2018). *Peran Netizen Dalam Membentuk Opini Publik*. Jurnal Adimas BSI, 529.
- Nurpratami, A., Fakhri, N., & Hamid, A. N. (2022). *Fanatisme dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal*. Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 179-180.
- Prastiwi, M., & Ihsan, D. (2022, November 13). *7 Universitas di Luar Negeri Ini Punya Prodi Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/13/102534971/7-universitas-di-luar-negeri-ini-punya-prodi-bahasa-indonesia?page=all>